

Model Pembekalan Persiapan Keluarga Berbasis Masjid Melalui Program Sekolah Pra Nikah (SPN)

Veby Vitry Yanti^{1*}, Jundi Abdullah¹, Yedi Purwanto¹

¹Bidang Dakwah, Masjid Salman Institut Teknologi Bandung, Jalan Ganesha No.7
Kecamatan Coblong, Kota Bandung, 40131

Penulis untuk Korespondensi/E-mail: vebyvitry@gmail.com

Abstrak - Pembekalan persiapan keluarga merupakan hal yang penting bagi setiap pasangan yang akan menikah. Masjid sebagai salah satu lembaga keagamaan dapat memberikan peran yang signifikan dalam memberikan pembekalan tersebut. Salah satu program yang dapat digunakan adalah program sekolah pra nikah (SPN). Program ini dapat menyediakan berbagai materi yang diperlukan oleh pasangan yang akan menikah, seperti ilmu tentang pernikahan, keluarga, dan tanggung jawab sebagai suami istri. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode *content analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program SPN yang dilaksanakan di masjid dapat memberikan pembekalan yang cukup baik bagi pasangan yang akan menikah. Materi yang disampaikan dapat membantu pasangan untuk mengetahui lebih jauh tentang pernikahan, keluarga, dan tanggung jawab sebagai suami istri. Selain itu, program ini juga dapat menjadi sarana untuk membentuk ikatan persaudaraan antar pasangan yang akan menikah. Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak masjid dalam menyusun program pembekalan persiapan keluarga. Selain itu, diharapkan dapat menjadi referensi tempat bagi pasangan yang akan menikah dalam mencari pembekalan yang tepat.

Keywords: Pembekalan, Persiapan, Keluarga, Masjid dan SPN.

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan pondasi penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Keluarga juga merupakan komponen utama tercapainya pembangunan berkelanjutan yang disusun oleh PBB dan disepakati secara internasional di tahun 2015. Karena itulah, keluarga yang kokoh dan tangguh merupakan kebutuhan mendasar bagi terciptanya masyarakat yang kokoh dan juga tangguh sebagai kebutuhan mendasar sebuah negara. Mempersiapkan terciptanya keluarga tersebut menjadi sebuah upaya dan proses untuk menuju pembangunan yang lebih baik lagi.

Program Sekolah Pra Nikah (SPN) merupakan salah satu model pembekalan persiapan keluarga berbasis masjid yang bertujuan memberikan pendidikan dan pembinaan kepada pasangan calon pengantin agar dapat mempersiapkan diri secara optimal sebelum memasuki kehidupan pernikahan. “Pendidikan pranikah akan membekali

pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan bagi pasangan calon pengantin atau remaja usia pranikah, sehingga memiliki kesiapan dan kematangan yang memadai. Terutama kesiapan, fisik, biologis, dan menjadi orang tua.” kata Ketua Badan Kerja Sama Organisasi Wanita (BKOW) Jateng, Nawal Arifah Yasin.

Dalam SPN, pasangan calon pengantin akan belajar mengenai tata cara pernikahan dalam Islam, pentingnya komunikasi dalam rumah tangga, cara mengelola keuangan keluarga, serta pentingnya kesehatan reproduksi dan keluarga berencana. Melalui program ini, diharapkan pasangan calon pengantin dapat membangun rumah tangga yang harmonis dan bahagia sesuai dengan ajaran agama Islam. SPN juga menjadi wadah bagi pasangan calon pengantin untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan serta membangun jaringan sosial dengan pasangan calon pengantin lainnya. Dengan demikian, SPN dapat membantu mengurangi angka perceraian dan memperkuat institusi keluarga dalam masyarakat.

METODE PAPARAN

Artikel ini akan menyampaikan hasil observasi yang dilakukan secara langsung terhadap kegiatan Sekolah Pranikah Masjid Salman ITB sebagai model Pembekalan Persiapan Keluarga berbasis Masjid oleh Tim dan Pelaksana kegiatan SPN. Observasi dilakukan dengan data dan penjelasan perjalanan Sekolah Pranikah dalam rentang waktu 2017 - sekarang (awal tahun 2023).

HASIL DAN DISKUSI

Sekolah Pranikah Salman ITB (SPN Salman ITB) adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh Program Kegiatan Pendidikan Keluarga, di bawah naungan Bidang Dakwah Masjid Salman ITB. Kegiatan ini berdiri pada tahun 2007, dengan tujuan untuk memberikan pembekalan ilmu pernikahan bagi kaula muda dalam rangka persiapan pernikahannya baik secara materi langsung maupun secara daring.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini terdiri dari beberapa aspek materi, diantaranya aspek keislaman dalam hal pernikahan, aspek psikologi berkaitan dalam hal pernikahan, aspek komunikasi, keuangan rumah tangga dan aspek pendidikan mengenai kesehatan dan sistem reproduksi.

Pelaksanaan Kegiatan SPN ini dilatarbelakangi dari banyaknya kasus yang terjadi dalam keluarga yang disebabkan karena ketidaktahuan para pasangan yang berkeluarga ini dalam mendapatkan ilmu terkait pernikahan. Kegiatan-kegiatan dalam edukasi pernikahan masih sangat minim kala itu, mengingat kegiatan Bimbingan Perkawinan bagi Calon Pengantin yang dilaksanakan Kantor Urusan Agama Kementerian Agama juga baru digencarkan pada tahun 2017 yang ditandai dengan keluarnya Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 373 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Bimbingan Perkawinan bagi Calon Pengantin.

Didasari alasan tersebut, dibuatlah sebuah kegiatan Sekolah Pranikah yang diinisiasi oleh Lembaga Muslimah Salman (LMS Salman) bersama dengan Bang Aad (Adriano Rusfi) pada tahun 2007 dan telah bertahan sampai saat ini.

Dalam perjalanannya, pelaksanaan kegiatan Sekolah Pranikah telah mengalami perubahan dan

perkembangan baik dari sisi materi yang disampaikan, konsep dan teknis kegiatan sampai fasilitas yang diberikan kepada peserta dan alumni, di artikel ini akan dijelaskan perjalanan sekolah pranikah di tahun 2017-saat ini.

Perkembangan Konsep Kegiatan

Dalam rentang tahun 2017-2023 awal, telah terjadi beberapa perubahan konsep. Dari tahun 2017-2018, kegiatan sekolah pranikah berlangsung dalam 1 sesi materi selama 9 pertemuan dengan waktu kegiatan di 13.00-15.00 WIB, setelah beberapa evaluasi, ditemukan bahwa tingkat interaksi antar peserta selama kegiatan berlangsung sangat minim, ini diakibatkan karena kegiatan hanya berpusat pada pemberian materi dan tanya jawab oleh narasumber saja selama waktu kegiatan, tidak ada kegiatan yang mewadahi interaksi antara sesama peserta.

Dari evaluasi tersebut, penambahan sesi dilakukan guna menciptakan wadah interaksi antara sesama peserta, dimulai tahun 2019, penambahan sesi dilakukan setelah sesi materi selesai bersama narasumber yaitu dilaksanakan setelah shalat ashar, para peserta kembali ke ruangan kegiatan berlangsung, peserta dibagi kedalam beberapa kelompok dan melaksanakan diskusi dengan tema-tema yang diberikan oleh panitia dalam rentang waktu 15.30-16.30.

Pada tahun 2020, saat pandemi covid-19 terjadi, perubahan konsep kembali dilakukan guna menyesuaikan dengan kondisi new normal, sekolah pranikah hadir dengan SPN New Normal dan SPN Online yang dilaksanakan secara daring dalam 5 pertemuan. Pada kegiatan SPN secara daring ini, kegiatan kembali dilakukan dalam 2 sesi, yaitu sesi materi di pagi hari, pukul 09.00-11.30 dan sesi diskusi dilaksanakan di siang hari pada pukul 13.00-15.00 secara daring lewat aplikasi zoom meeting, pembagian kelompok dilakukan dengan fasilitas breakout room yang ada dalam aplikasi tersebut.

Pada pertengahan tahun 2022 yang lalu, saat pandemi sudah mulai sangat mereda, kegiatan sekolah pranikah kembali dilaksanakan secara luring di Masjid Salman ITB dengan 9 materi dan 2 sesi, sesi materi dan tanya jawab di pagi hari dan sesi diskusi kelompok dan pemaparan hasil diskusi di siang hari.

Perkembangan Materi Ajar

Perkembangan Materi ajar yang disampaikan di Sekolah Pranikah mengalami beberapa penyesuaian dan perubahan, terutama pada kasus perubahan konsep SPN yang awalnya dilaksanakan secara

luring di Masjid Salman ITB, menjadi secara daring pada saat pandemi covid terjadi, dan kembali disesuaikan saat kegiatan dilaksanakan kembali secara luring di masjid salman itb.

Pada rentang tahun 2017-2019, materi yang disampaikan di kegiatan SPN ini terdiri dari 9 materi, diantaranya: Ta'aruf, Motivasi Menikah, Mengenal karakter diri sendiri dan pasangan, Problematika Rumah Tangga, Komunikasi, Sex dan Kesehatan Alat Reproduksi, Fiqih Thaharah, Manajemen Keuangan, Menikah menurut Hukum Negara dan Syariat Islam.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pelaksanaan Sekolah Pranikah angkatan 39 (sebelum pandemi).

Saat pandemi covid-19 terjadi, di tahun 2020 sampai pertengahan 2022, dimana SPN dilaksanakan secara daring, materi kegiatan dipadatkan menjadi 5 materi, diantaranya: Fondasi Pernikahan Sakinah, Problematika Rumah Tangga, Generasi Berkualitas dan Ketahanan Keluarga, Manajemen Keuangan Rumah Tangga, Pendidikan Seks dan Reproduksi Rumah Tangga.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pelaksanaan Sekolah secara daring menggunakan aplikasi zoom meeting (saat pandemi).

Kondisi saat ini, pelaksanaan sekolah pranikah kembali dilaksanakan secara luring bertempat di kompleks masjid salman dengan kembali memberlakukan 9 materi, yaitu: Taaruf dan

Pernikahan: Makna Taaruf dan Pernikahan menurut Syariat Islam dan Hukum Negara, Landasan Pernikahan Sakinah, Mengenal Diri dan Pasangan, Dinamika dan Manajemen Konflik Rumah Tangga, Membangun Komunikasi Positif dengan Pasangan, Ketahanan Keluarga dan Generasi Tangguh, Manajemen Finansial Rumah Tangga, Pendidikan Seks dan Kesehatan Reproduksi, Fiqih Thaharah, Mental Happiness: Merawat Kesehatan Mental dan Pernikahan.

Seluruh Materi-materi tersebut disampaikan oleh ahli dan ekspertis di bidangnya masing-masing seperti psikolog, dokter, ustad, ahli keuangan dan lain sebagainya.

Perkembangan Fasilitas Taaruf

Dalam Pelaksanaannya, kegiatan sekolah pranikah memberikan fasilitas taaruf bagi peserta yang berniat mengikhtiarkan persiapannya dengan mencari calon pasangan juga. Fasilitas Taaruf di SPN mengalami perkembangan dan perubahan dalam rentang tahun 2017 sampai saat ini.

Tahun 2017-2018 akhir, Fasilitas Ta'aruf menggunakan sistem *drop CV* dimana peserta menitipkan CV pribadi yang disesuaikan dengan format SPN Salman, kemudian CV tersebut dikumpulkan di panitia (bagi yang ingin berikhtiar taaruf) yang nantinya CV akan dicocokkan dengan Metode Grafologi oleh panitia dan setelah itu proses taaruf akan dimulai.

Pada Proses pelaksanaan, Sistem tersebut menemui kendala yang cukup berat, yaitu menumpuknya CV perempuan, dan sangat sedikit atau bahkan tidak adanya CV laki-laki, yang berujung proses taaruf tidak bisa dilakukan. Akhirnya sistem dievaluasi dan disesuaikan dengan kondisi saat itu.

Mulai tahun 2019 akhir, sistem taaruf diubah menjadi sistem pengajuan nama. Sistem ini menitikberatkan pada peserta sendiri mengajukan nama lawan taaruf yang akan diajak proses, yang nama yang diajukan juga harus alumni Sekolah Pranikah namun bisa dari angkatan manapun.

Namun permasalahan muncul karena peserta tidak banyak yang saling mengenal satu sama lain, apalagi berbeda jenis kelamin, ditambah tidak semua peserta SPN memang berniat untuk menggunakan fasilitas taaruf juga, ada peserta lain yang memang tidak berencana berproses atau menikah dalam waktu dekat dan hanya mencari ilmu pernikahan saja. Oleh karena, dibutuhkan sebuah kegiatan yang mawadahi

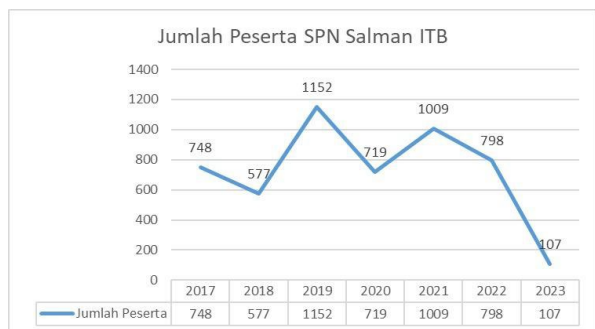
peserta atau alumni SPN yang ingin bertaaruf dan berniat berproses dan menikah dalam waktu dekat yang nantinya peserta ini bisa saling berkenalan satu sama lain.

Sekolah Pranikah Saat Ini

Dari semua perkembangan yang terjadi, Sekolah Pranikah saat ini mengadakan kelas Luring di satu batch dan kelas Daring di batch lainnya, hal ini dikarenakan kebutuhan untuk mengadakan kegiatan secara daring masih ada karena kebermanfaatannya bisa dirasakan oleh banyak orang dari banyak tempat, walaupun kondisi pandemi sudah berakhir. Materi yang digunakan dalam kedua bentuk tersebut juga merujuk pada kurikulum rumusan baru untuk pelaksanaan luring dan kurikulum rumusan pelaksanaan daring.

Data dan Perkembangan Peserta Sekolah Pranikah

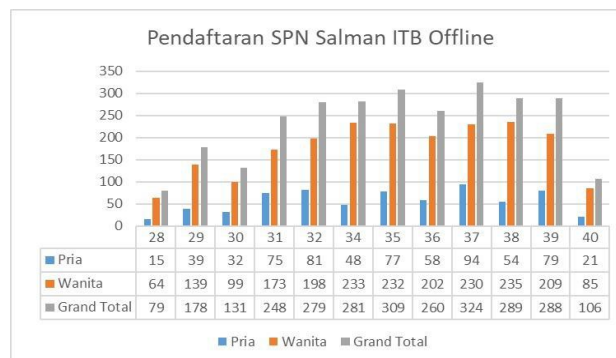
Dari kegiatan yang telah dilaksanakan selama tahun 2017-sekarang, terdapat beberapa data yang bisa menjadi rujukan pertimbangan untuk melaksanakan kegiatan dan sasaran publikasi kegiatan, data-data yang ditampilkan berkisar tentang perkembangan total jumlah peserta dari tahun 2017-selesai, perbandingan jumlah laki-laki dan perempuan, perbandingan jumlah kategori mahasiswa dan umum serta persebaran umum peserta Sekolah Pranikah.



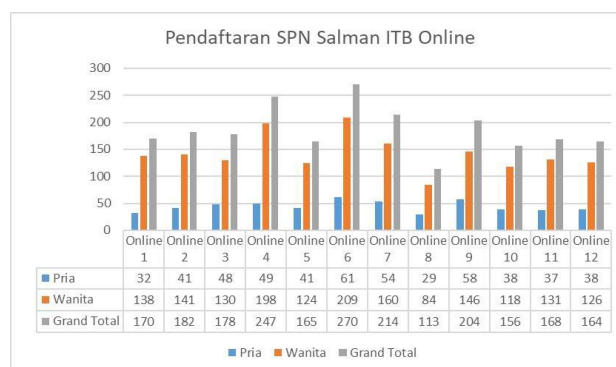
Gambar 3. Grafik perkembangan jumlah peserta SPN dalam total per tahun.

Gambar 3 menunjukkan perkembangan jumlah peserta dalam total per tahun, terlihat bahwa dalam satu tahun ada sekitar 500-1000 orang yang mengikuti kegiatan Sekolah Pranikah ini. Ini menunjukkan diminatinya kegiatan sekolah pranikah sebagai ajang menyiapkan pernikahan yang lebih baik lagi. Puncak dari kegiatan Sekolah Pranikah Masjid Salman sendiri ada di tahun 2019, dimana total peserta selama 1 tahun mencapai 1152 peserta. Penurunan yang signifikan terjadi disebabkan pandemi covid-19 dan saat itu terjadi

perubahan konsep dalam pelaksanaan sekolah pranikah.

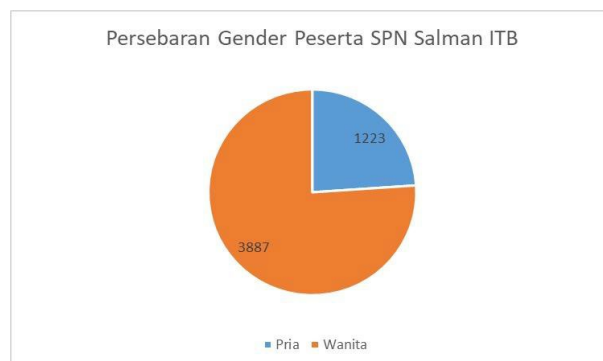


Gambar 4. Grafik perbandingan peserta pria dan wanita dalam kegiatan sekolah pranikah secara luring.



Gambar 5. Grafik perbandingan peserta pria dan wanita dalam kegiatan sekolah pranikah secara daring.

Dalam Gambar 4-5 menunjukkan perbandingan jumlah peserta pria dan wanita di kedua jenis pelaksanaan sekolah pranikah yaitu secara luring dan daring, diperlihatkan bahwa peserta didominasi oleh peserta perempuan, dan ini terlihat lebih jelas secara total pada gambar 6 yang menunjukkan perbandingan peserta pria dan wanita sekitar 25:75 atau 1: 3.



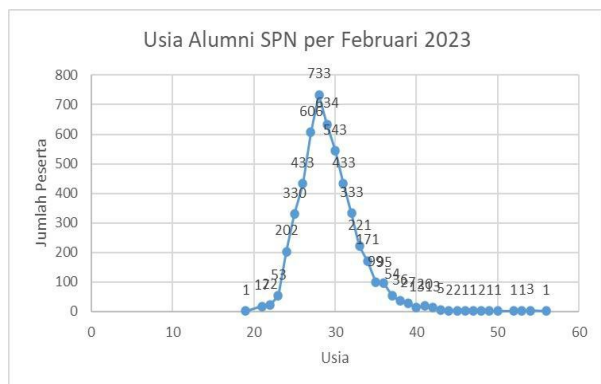
Gambar 6. Grafik perbandingan jumlah peserta pria dan wanita dalam total.

Untuk Kategori besar yang menunjukkan jenis peserta, antara peserta pada kategori mahasiswa

(saat mengikuti kegiatan) dan kategori umum (sudah lulus sebagai mahasiswa atau sedang bekerja dan lain sebagainya), didapat hasil bahwa peserta didominasi oleh peserta dalam kategori umum dengan perbandingan mahasiswa:umum sekitar 20:80 atau 1:4, terlihat pada gambar 7.



Gambar 7. Grafik perbandingan jumlah peserta kategori umum dan mahasiswa



Gambar 8. Grafik persebaran umur peserta saat mengikuti kegiatan.

Untuk Persebaran umur peserta sekolah pranikah disajikan oleh grafik pada gambar 8 yang menunjukkan peserta didominasi memiliki rentang usi 25-30 saat mengikuti kegiatan.

KESIMPULAN

Dari hasil observasi kami terhadap Sekolah Pranikah Masjid Salman ITB didapatkan hasil bahwa kegiatan ini cocok menjadi sebuah model pembekalan persiapan keluarga berbasis masjid untuk menciptakan keluarga-keluarga yang kuat sebagai unsur bangunan terkecil bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan ini, diantaranya Bidang Dakwah, Masjid Salman ITB dan penyelenggara kegiatan ini yaitu Asosiasi Masjid Kampus Indonesia, semoga tulisan ini bisa menginspirasi banyak masjid kampus di Indonesia agar bersama-sama mewujudkan keluarga-keluarga yang kuat dan kokoh sebagai bahan baku terkecil dari masyarakat yang kuat dan kokoh.

REFERENSI

Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam No. 373 Tahun 2017 Petunjuk Teknis Bimbingan Perkawinan bagi Calon Pengantin Purwanto, Yedi. (2019). Panduan Pendidikan Pra Nikah. Bandung: Penerbit Salman.